

BAB IV

TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

a. Registrasi

“Efektivitas Pijat Lakasi Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas *Post Section Caesarea*”

b. Database dan *Search Engine*

Penelusuran jurnal ini dilakukan di bulan April-Mei 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari hasil studi yang dilakukan peneliti sebelumnya. Dalam Penelusuran jurnal menggunakan *Google Scholar*.

c. Kata Kunci

Dalam penelusuran penelitian memakai kata kunci dan boolean operator (And, OR, AND NOT) dalam memperluas atau mengkhususkan pencarian, hal ini memudahkan penetapan artikel/jurnal yang dipakai telah diselaraskan berdasarkan Medical Subject Heading (MeSH), yakni:

Tabel 4.1 Kata Kunci Pencarian Jurnal

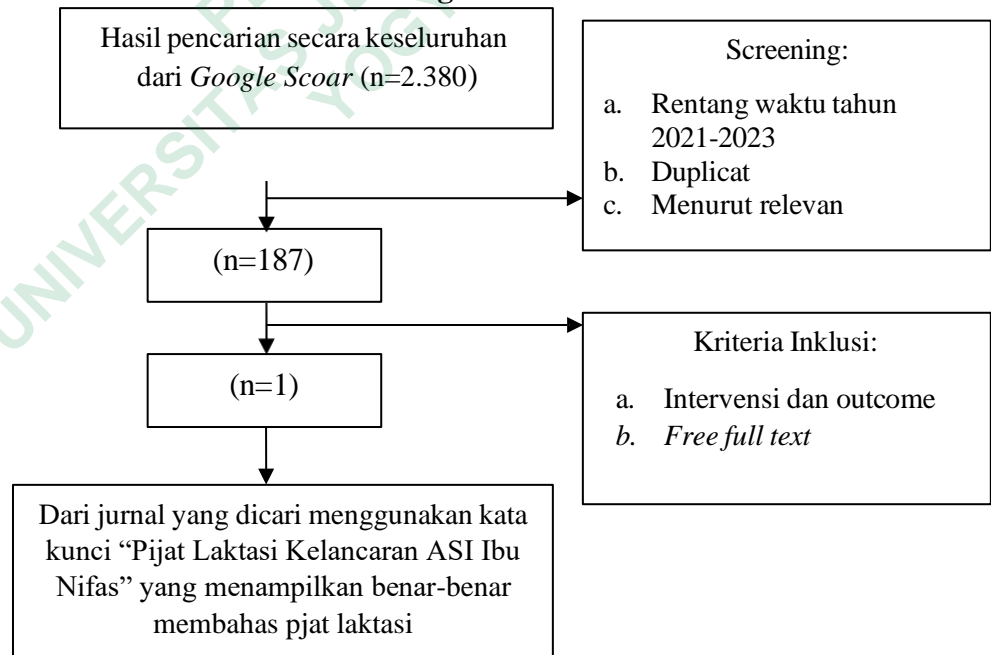
Pijat Laktasi	And	Kelancaran ASI	And	Ibu Nifas
OR		OR		OR
Massage Laktation	And	Breast milk Smoothness	And	Postpartum Mother

d. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 4.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Populaton</i>	Ibu nifas <i>post sectio caesarea</i>	-
<i>Intervention</i>	Metode pemberia pijat laktasi	
<i>Comparation</i>	-	Tidak ada perbandingan
<i>Outcomes</i>	Agar terjadi peningkatan produksi ASI	-
<i>Study Design</i>	Quasi Eksperimen	
<i>Publication years</i>	Tahun 2023	
<i>language</i>	Bahasa Indonesia	

Hasil pencarian jurnal penelitian menggunakan publikasi dua database yang memiliki hasil sesuai dengan kata kunci” Pijat Laktasi Kelancaran ASI Ibu Nifas” dari *Goggle Scholar*. Berikut gambaran hasil penyaringan penelitian di dalam *diagram flow PRISMA Checklist* dibawah ini

Gambar 4.1 Diagram Prisma

B. Resume Jurnal

a) Judul Artikel

“Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas”

b) *Author* (Penulis)

1. *Author*: Jihan EI Arief Hanubun, Triana Indrayani, Retno Widiowati
2. Tahun: 2023
3. Negara: Indonesia

c) *Introduction*

Menyusui yang tidak cukup adalah masalah umum bagi ibu menyusui. Para ibu sering mengeluhkan puting lecet dan bayinya sering menangis sehingga tidak mau menyusui. Salah satu penyebab ASI tidak lancar adalah berkurangnya produksi ASI di hari pertama setelah melahirkan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya stimulasi oksitosin dan prolaktin, dua hormon yang berperan sangat penting dalam kelancaran produksi payudara. Menyusui: Memerah ASI memerlukan pengobatan non obat berupa pijat ASI.

d) *Method*

Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan pendekatan Pretest-Posttest Without Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini

yaitu ibu primipara dengan persalinan normal dengan jumlah sebanyak 20 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Utama Anny Rahardjo Pasar Rebo Jakarta Timur. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2022-Januari 2023. Ibu nifas diberikan intervensi sejak hari pertama sampai hari ketiga, dilakukan satu kali sehari \pm selama 15 menit. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, pompa ASI elektrik dan gelas ukur. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji t test dependen.

e) *Result*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat asi hampir semua responden mengalami penurunan produksi asi (0-3ml), yaitu sebanyak 17 orang (85%), setelah dilakukan pijat asi hampir semua responden mengalami penurunan produksi asi (0- 3ml). Sembilan belas responden (95%) menghasilkan lebih banyak susu (7-12ml). Rata-rata produksi ASI sebelum pijat menyusui adalah 2,45 mililiter, dan rata-rata produksi ASI setelah pijat menyusui adalah 9,80 mililiter. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan produksi susu sebesar 7,35ml. Standar deviasi sebelum dilakukan pijat menyusui sebesar 1,099, dan standar deviasi meningkat menjadi 1,673 setelah dilakukan pijat menyusui, hal ini menunjukkan bahwa produksi ASI ibu nifas meningkat setelah dilakukan pijat menyusui. nilai asimptotik. Sig (2-tailed) adalah 0,000 ($<\alpha=0,05$), maka

dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan, dapat dikatakan pijat menyusui berdampak pada produksi ASI

f) *Discussion*

ASI Pada masa nifas awal sebagian besar ASI belum keluar, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya atau kurangnya rangsangan hormonal yang mempengaruhi proses laktasi, menyusui dapat dimulai sejak kehamilan trimester ketiga (34- 36 minggu), menyusui atau menghisap puting dan areola bayi atau memijat payudara Ibu. Dalam keadaan normal, sekitar 100 ml dapat digunakan keesokan harinya. Oleh karena itu, agar ASI keluar dengan lancar dan produksi ASI meningkat, diperlukan stimulasi atau rangsangan sejak awal setelah melahirkan, bukan menunggu sampai ada masalah produksi ASI, sehingga tidak ada masalah produksi ASI dan kelancaran produksi ASI.

Metode perawatan payudara seperti pijat laktasi dirancang untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin dan oksitosin merangsang sel alveolar di payudara, menyebabkannya berkontraksi, dan kontraksi ini menyebabkan susu mengalir keluar dan masuk ke saluran kecil di payudara, sehingga keluar tetesan air susu ibu (Indriani *et al*, 2016). Pijat laktasi mengurangi ketegangan dan memberikan rasa rileks, yang dapat memberikan efek positif pada kelancaran produksi ASI, karena refleks let-down bekerja dengan baik (Malta, 2016). Melakukan pijat laktasi akan membuat payudara menjadi elastis, lembut dan membesar (Retmiyanti,

2020). Manfaat pijat ini adalah kemampuan untuk mengurangi rasa sakit, ketegangan, stres, kecemasan, dan meningkatkan suasana hati.

Setelah pijat menyusui, produksi ASI ibu akan meningkat, karena pijat menyusui dapat menenangkan pikiran ibu, merilekskan tubuh, melancarkan aliran darah, mencegah saluran ASI tersumbat sehingga memperbanyak suplai ASI, dan bayi dapat menghisap ASI. biasanya. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata produksi ASI ibu nifas meningkat sebesar 7,35ml dari 2,45ml menjadi 9,80ml. Nilai asymp diperoleh sebagai hasil uji statistik. Sig (2-tailed) adalah 0,000 ($\alpha = 0,05$) ml naik sebesar 7,35 ml menjadi 9,80 ml. Hasil uji statistik didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$), Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan dan dapat dikatakan pijat menyusui berpengaruh terhadap produksi ASI. ASI Pada masa nifas awal sebagian besar ASI belum keluar, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya atau kurangnya rangsangan hormonal yang mempengaruhi proses laktasi, menyusui dapat dimulai sejak kehamilan trimester ketiga (34- 36 minggu), menyusui atau menghisap puting dan areola bayi atau memijat payudara Ibu. Oleh karena itu, agar keluarnya ASI menjadi lancar dan produksi ASI meningkat, diperlukan stimulasi atau stimulasi sejak masa nifas, daripada menunggu sampai ada masalah produksi ASI, sehingga tidak ada masalah produksi ASI dan ASI. . Produksi berjalan dengan baik.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

Dalam pengaplikasian jurnal pada kasus asuhan keperawatan dilahan dilakukan dengan beberapa tahap, Adapun rencana tahap pengaplikasi jurnal pada kasus sebagai berikut:

- a) Pengkajian *Post Sectio Caesarea* dengan melakukan pengumpulan data dan Analisa data berdasarkan observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik
- b) Diagnosa, setelah dilakukan pengkajian dan *pretest* dilakukan penarikan sebagai acuan dalam pemberian intervensi keperawatan pada kasus keperawatan pada ibu bersalin.
- c) Intervensi, intervensi yang digunaka merupakan hasil dari penelitian langsung yang ditemukan dalam jurnal berdasarkan EBN (*Evidance Basice Nursing*)
- d) Implementasi, yakni pemberian pijat laktasi, Adapun instrumen untuk pemberian pijat laktasi yang digunakan pada penelitian ini adalah SOP (Standar Operasional Prosedur).
- e) Evaluasi, Dalam tahap evaluasi dilakukan dengan melihat kelancaran ASI yang keluar ketika akan menyusui.